

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin canggihnya teknologi saat ini semua orang dapat lebih muda membeli barang yang dibutuhkan secara online, termasuk berbagai macam kosmetik. Tetapi banyaknya fakta menyalah gunakan produk online shop dengan melakukan kecurangan dalam hal transaksi online. Contohnya memberikan produk yang tidak sesuai dengan gambar yang ditampilkan dan persyaratan BPOM. Dan aturan yang telah diwajibkan bagi penjual online shop (obat dan kosmetik) harus memiliki lisensi.

Produk kosmetik sangat diperlukan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan, sejak lahir hingga saat meninggal dunia. Produk-produk itu dipakai secara berulang setiap hari dan diseluruh tubuh, mulai dari rambut sampai ujung kaki. Dan salah contoh produk yang dipakai oleh masyarakat yaitu seperti bedak. (Tranggono, 2007).

Kosmetik medik (*medicated cosmetics, cosmedics, cosmeceutical*) mulai dikemukakan oleh Lubowe (1995) yakin kosmetika yang tidak hanya dapat merawat, membersihkan, dan memperbaiki daya tarik. Istilah tersebut diajukan akibat adanya perbedaan pendapat tentang sejauh mana kosmetika dapat ditoleransi perkembangannya dalam pemakaian bahan aktif yang dapat mempengaruhi kulit untuk membedakannya dengan obat, contohnya adalah bedak gatal. (Tranggono dan Latifah, 2014).

Berdasarkan peneliti menemukan fakta adanya keluhan konsumen yang melakukan pembelian suatu produk bedak gatal secara online. Mengalami keluhan bahwa bedak gatal tersebut menjadi iritasi atau tidak membaik, tetapi konsumen tersebut merasa pusing ketika terhirup bau bedak gatal tersebut. Sedangkan, menurut (Iriandani, 2018) jika obat mengandung asam salisilat tertelan jangka waktu panjang akan menyebabkan batuk, mual, diare, pusing, kesulitan bernafas, gangguan penglihatan, kerusakan ginjal, kejang dan koma. Tetapi dalam hal ini sebaiknya konsumen harap lebih teliti memilih barang atau obat harus memiliki lisensi atau keterangan yang jelas dalam hal pembelian di suatu produk salah satunya bedak gatal online.

Bedak gatal merupakan bagian dari salah satu berbagai macam kosmetik, bedak gatal mengandung berbagai macam komposisi zat kimia atau bahan aktif, salah satunya adalah asam salisilat sebagai anti septic yang biasanya digunakan untuk mengatasi gatal-gatal akibat biang keringat atau gangguan kulit lainnya (Rambe, 2015).

Bedak gatal tersedia dalam bentuk bedak tabur. Dengan komposisi yang terdiri dari Calamine 10%, Champora 0,04%, Zinc oxide 2%, Mentol 0,016%, Parfum q.s, 98% Bals peruv 2%, Zinc oxide 3,5%, Precip Sulph 1,42%, Salicylic acid 0,8%, Camphor 0,31%, talk dan asam salisilat (Tranggono, 2007).

Asam salisilat berperan sebagai zat aktif utama maupun tambahan tersedia dalam berbagai produk, Penggunaan asam salisilat harus tetap berhati-hati dan tidak boleh diberikan pada area yang luas dalam jangka panjang. (Sulistyaningrum, 2012)

Menurut (BPOM RI, 2015), menyatakan bahwa kadar maksimum dari asam salisilat untuk sediaan perawatan rambut adalah 3% sedangkan, kadar maksimum dari asam salisilat untuk sediaan lainnya adalah sebanyak 2%.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan dengan judul analisa kadar asam salisilat pada berbagai macam bedak gatal online yang mempengaruhi keberadaan asam salisilat yang terlarang dengan konsentrasi tinggi pada kosmetik khusus nya yang terkandung dalam bedak gatal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah kadar asam salisilat pada bedak gatal online shop sudah sesuai dengan standart BPOM RI Nomor 18 tahun 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian kadar asam salisilat pada bedak gatal online shop tersebut dengan standart BPOM RI Nomor 18 tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoristis

1. Dapat mengetahui informasi apakah kadar asam salisilat pada sampel bedak gatal online shop telah memenuhi standart BPOM RI Nomor 18 tahun 2015 tentang bahan tambahan kosmetik.

2. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kualitas bedak gatal yang di jual secara online shop.

1.4.2 Secara Praktis

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa penggunaan produk kosmetik dalam penggunaan produk kosmetik dengan bahan tambahan asam salisilat dalam dosis tinggi bisa menyebabkan batuk, sesak nafas, dan ancaman keguguran pada ibu hamil.

